

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk

Laporan Keuangan Interim

Tanggal 30 Juni 2024 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit) dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 (tidak diaudit)

Interim Financial Statements

As of June 30 2024 (Unaudited) and December 31 2023 (audited) and for The six Month periods ended June 31 2023 (Unaudited)

Daftar Isi / Table of Contents

Halaman / Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-59	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**PT Maja Agung
Latexindo Tbk**
Manufacturer of Latex Gloves



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 Juni 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Imelda Lin	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Utama No. 98, Puji Mulyo, Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Madio santoso, Komplek Mados Prima No. A70, Kel. Pulo Brayon Darat I, Kec. Medan Timur	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	(021) 8459180	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position
Nama	:	Henry Patunru	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Utama No. 98, Puji Mulyo, Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Duyung II No. 5, RT 013/RW 008, Kel. Jati, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	(021) 8459180	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Keuangan / Finance Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Maja Agung Latexindo Tbk ("Perusahaan"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Maja Agung Latexindo Tbk (the "Company"); |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed; |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements of the Company do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas system pengendalian internal Perusahaan. | 4. We are responsible for the internal control system of the Company. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Medan, 26 July 2024 / July 26, 2024

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:

Imelda Lin
Direktur Utama / President Director

Henry Patunru
Direktur Keuangan / Finance Director

PT MAJA AGUNG LATEXINDOTbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikandalam Rupiah, kecuaidinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDOTbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
June 30,2024 and December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>30 Juni 2024 / June 30 2024</u>	<u>31 Desember 2023 / December 31 2023</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENTASSETS
Kas dan bank	2e,2g,4,28,29	483.879.453	69.917.711.394	<i>Cash on hand and inbanks</i>
Piutang usaha	2e,5,28,29			<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi	2d,27	-	-	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga - bersih		43.827.355.813	44.687.386.606	<i>Third parties - net</i>
Piutang lain-lain -	2d,2e,6,27,28,			<i>Other receivables -</i>
pihak berelasi	29	360.798.233	999.960.000	<i>related parties</i>
Persediaan	2h,7	57.247.461.871	66.799.486.150	<i>Inventories</i>
Uang muka pemasok	2i,8,27	159.712.875.830	93.516.519.824	<i>Advances tosuppliers</i>
Pajak dibayar di muka	17a	17.688.827.361	17.532.278.268	<i>Prepaid tax</i>
Biaya dibayar di muka	2j	90.376.618	31.175.962	<i>Prepaid expense</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>279.411.575.179</u>	<u>293.484.518.204</u>	Total Current Assets
ASET TIDAKLANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2q,17d	1.072.122.432	1.072.122.432	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - bersih	2k,9	115.879.705.586	108.496.833.363	<i>Fixed assets- net</i>
Aset hak-guna - bersih	2l,10	268.749.998	806.250.000	<i>Right-of-use assets - net</i>
Aset takberwujud dalam				<i>Intangible asset</i>
pengembangan	2m,11	4.100.000.000	4.100.000.000	<i>under development</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>121.320.578.016</u>	<u>114.475.205.795</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>400.732.153.195</u>	<u>407.959.723.999</u>	TOTAL ASSETS

LihatCatatan atas Laporan Keuanganterlampiryangmerupakan bagianyang tidakterpisahkandarilaporankeuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikandalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
June 30, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 Juni 2024 / June 30 2024	31 Desember 2023 / December 31 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2e,12,28,29			Trade payables
Pihak berelasi	2d,27	5.655.924.167	13.684.247.772	Related parties
Pihak ketiga		13.905.055.012	12.049.124.364	Third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	2d,2e,13,27,28,29	4.658.186.456	416.000.000	Other payables - related parties
Beban masih harus dibayar	2e,14,28,29	1.037.343.202	4.666.562.735	Accrued expenses
Uang muka penjualan	2p,15,27	22.608.546.165	24.664.888.918	Sales advances
Utang pajak	17b	932.593.698	1.032.815.933	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		48.797.648.700	56.513.639.722	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2o,16	4.873.283.778	4.873.283.778	Estimated liabilities for employee benefits
JUMLAH LIABILITAS		53.670.932.478	61.386.923.500	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan Rp 1.000.000 per saham pada 31 Desember 2022				Share capital - par value of Rp 20 per share as of December 31, 2023 and Rp 1,000,000 per share as of December 31, 2022
Modal dasar - 20.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 34.850 saham pada tanggal 31 Desember 2022				Authorized - 20,000,000,000 shares as of December 31, 2023 and 34,850 shares as of December 31, 2022
Modal ditempatkan dan Disetor penuh - 6.334.375.000 saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 34.770 saham pada tanggal 31 Desember 2022	18	126.687.500.000	126.687.500.000	Issued and fully paid - 6,334,375,000 shares as of December 31, 2023 and 34,770 shares as of December 31, 2022
Tambahan modal disetor	19	187.521.803.763	187.521.803.763	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya			20.270.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		33.090.417.903	12.331.997.685	Unappropriated
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan		(238.500.949)	(238.500.949)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
JUMLAH EKUITAS		347.061.220.717	346.572.800.499	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		400.732.153.195	407.959.723.999	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat/Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2024 dan 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Year Ended
 June 30, 2024 and 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 Juni 2024/June 30 2024	30 Juni 2023 / June 30 2023	
PENJUALAN BERSIH	2p,21,27	38.438.655.633	9.731.848.633	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,22,27	(36.306.294.909)	(7.946.819.676)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		2.132.360.724	1.785.028.957	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2p,23	(871.733.575)	(199.952.349)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2p,24	(3.677.833.410)	(6.242.433.428)	General and administrative expenses
LABA / (RUGI) USAHA		(2.417.206.262)	(4.657.356.820)	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2p	4.313.290	799.082	Finance income
Pendapatan lain-lain - bersih	2p,25	2.810.027.139	(2.067.849.538)	Other income- net
LABA / (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		397.134.167	(6.724.407.276)	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2q,17c	-	-	Current
Tangguhan	2q,17d	-	64.870.216	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH				INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		397.134.167	(6.659.537.060)	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi				Remeasurement of estimated liabilities
imbalan kerja karyawan	2o,16	-	-	for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2q,17d	-	-	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		397.134.167	(6.659.537.060)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA DASAR DAN DILUSIAN PER SAHAM	2r,26	0,08	(0,70)	BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
June 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham / Share Capital	Modal Disetor / Additional Paid- in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Pengukuran Kembali Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan / Remeasurement of Estimated Liabilities for Employee Benefits	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya / Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023	34.770.000.000	-	-	69.133.634.470	(460.660.613)	103.442.973.857	Balance as of January 1, 2023
Kenaikan modal saham melalui:							Increase in share capital through:
Konversi utang lain-lain	24.580.000.000	-	-	-	-	24.580.000.000	Conversion of other payable
Dividen saham	-	-	-	-	-	-	Share Dividends
Penawaran umum perdana	-	-	-	-	-	-	Initial public offering
Pencadangan saldo laba	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	(6.659.537.059)	-	(6.659.537.059)	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(52.292.779)	(52.292.779)	Other comprehensive Income
Saldo pada tanggal 30 Juni 2023	59.350.000.000	-	-	62.474.097.411	(512.953.392)	121.311.144.019	Balance as of June 30, 2023
Saldo Per 01 Januari 2024	126.687.500.000	187.521.803.763	20.270.000.000	12.331.997.685	(238.500.949)	346.572.800.499	Balance as of January 01 2024
Kenaikan modal saham melalui:							Increase in share capital through:
Konversi utang lain-lain	18	-	-	-	-	-	Conversion of other payable
Setoran tunai	18	-	-	-	-	-	Cash deposit
Dividen saham	18	-	-	-	-	-	Share Dividends
Penawaran umum perdana	18&19	-	-	-	-	-	Initial public offering
Pencadangan saldo laba	20	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	397.134.167	-	397.134.167	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	91.286.051	-	91.286.051	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 30 Juni 2024	126.687.500.000	187.521.803.763	20.270.000.000	12.820.417.903	(238.500.949)	347.061.220.717	Balance as of June 30, 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2024 dan 2023
(Disajikandalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
June 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 Juni 2024 / June 30 2024	30 Juni 2023 / June 30 2023	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		21.363.484.980	36.833.383.723	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(170.630.426.363)	(23.466.179.043)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(8.834.248.373)	(6.995.173.716)	Cash paid to employees
Pembayaran lain-lain		9.881.117.378	(6.301.602.958)	Other payments
Penerimaan bunga		4.313.290	799.082	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan		(12.405.965.322)	(411.174.775)	Income tax paid
Pembayaran bunga		-	-	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(160.621.724.410)	(339.947.687)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(58.197.360.966)	(6.150.000)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud dalam pengembangan	11	-	-	Acquisition of intangible asset under construction
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(58.197.360.966)	(6.150.000)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Tambahan modal disetor dari Penawaran umum perdana		-	-	Additional paid-in capital from initial public offering of shares
Kenaikan modal saham	18	1.595.939.414	243.481.315	Increase in share capital
Utang lain-lain - pihak berelasi		-	-	Other payables - related parties
Penerimaan Pembayaran		29.995.686.456 187.521.803.763	- -	Receipts Repayment
Pembayaran biaya emisi saham		-	-	Payment of stock issuance costs
Pembayaran utang bank jangka panjang		-	-	Repayment of long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		219.113.429.633	243.481.315	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK KAS DAN BANK AWAL TAHUN		294.344.257	(102.616.372)	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		483.879.451	189.535.194	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Maja Agung Latexindo Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 283 tanggal 25 Oktober 1988 oleh Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10064 HT.01.01.Th 89 tanggal 31 Oktober 1988. Akta Pendirian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 31 Juli 2023 oleh Dewi Lestari, S.H., mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *data base* Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU.AH.01.09-01466387 tanggal 1 Agustus 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang industri barang dari karet untuk kebutuhan menunjang kesehatan, mencakup sarung kontrasepsi, dot, alat kompres, sarung tangan medis dan kateter urin. Saat ini, Perusahaan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur terutama memproduksi sarung tangan medis.

Perusahaan terletak di Jl. Utama No. 98, Pujimulyo, Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988.

Perusahaan tidak memiliki entitas langsung dan terakhir. Pihak pengendali Perusahaan adalah individu yaitu Hansen Jap.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 30 November 2023, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif No. S-356/D.04/2023 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.266.875.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 setiap saham dengan harga penawaran Rp 170 setiap saham.

Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambah Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Desember 2023.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and Business Activity

PT Maja Agung Latexindo Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 283 dated October 25, 1988 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. C2-10064 HT.01.01.Th 89 dated October 31, 1988. The Deed of Establishment has been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 20 dated July 31, 2023 of Dewi Lestari, S.H., regarding the change in the composition of the Company's management. This amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU.AH.01.09-01466387 dated August 1, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is to engage in rubber goods industry to support health needs, including contraceptive covers, pacifiers, compression devices, medical gloves and urinary catheters. Currently, the Company is engaged in the field of manufacturing, especially producing medical gloves.

The Company is located at Jl. Utama No. 98, Pujimulyo, Sunggal, Deli Serdang, North Sumatera.

The Company started its commercial operations in 1988.

The Company has no immediate and ultimate parent entity. The controlling interest of the Company is owned by an individual namely Hansen Jap.

b. Initial Public Offering

On November 30, 2023, the Company obtained an effective statement No. S-356/D.04/2023 from the Financial Services Authority (OJK) for the Initial Public Offering of Shares for a total of 1,266,875,000 shares with a par value of Rp 20 per share with offering price of Rp 170 per share.

The excess of the share offering price over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" after deducting stock issuance cost, which is presented under the equity section of the statement of financial position.

The Company has listed all of its shares in the Indonesia Stock Exchange (IDX) on December 7, 2023.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2024/June 30 2024</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Louis Hans Laurance
Komisaris Independen	: Dr. Sri Mulyani
Komisaris	: Jane Joe Laurance
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama	: Imelda Lin
Direktur Keuangan	: Henry Patunru
Direktur Operasional	: Sivaprakash Sasthavu Chettiyar
Direktur Pemasaran	: Engel Stefan
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	: Dr Sri Mulyani
Anggota	: Anton Hilman
Anggota	: Fanny

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki masing-masing 300 dan 167 karyawan tetap (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2024 / Juni 30 2024</u>
Gaji, bonus dan tunjangan	940.560.000

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 26 July 2024.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as of June 30, 2024 and 2023 is as follows:

	<u>31 Desember 2023/December 31 2023</u>	
<u>Board of Commissioners</u>		
Louis Hans Laurance	:	<i>President Commissioner</i>
Dr. Sri Mulyani	:	<i>Independent Commissioner</i>
Jane Joe Laurance	:	<i>Commissioner</i>
<u>Board of Directors</u>		
Imelda Lin	:	<i>President Director</i>
Henry Patunru	:	<i>Finance Director</i>
Sivaprakash Sasthavu Chettiyar	:	<i>Operating Director</i>
Engel Stefan	:	<i>Marketing Director</i>
<u>Audit Committee</u>		
Dr. Sri Mulyani	:	<i>Chairman</i>
Anton Hilman	:	<i>Member</i>
Fanny	:	<i>Member</i>

As of March 31, 2024 and 2023, the Company had 300 and 167 permanent employees, respectively (unaudited).

Total salaries and compensation paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the years ended June 30, 2024 and 2023 are as follows:

	<u>31 Desember 2023/ December 31 2023</u>	
	3.986.600.000	<i>Salaries, bonus and allowances</i>

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

d. Issuance of the Financial Statements

The financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements, on July 26, 2024.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), serta Peraturan Regulator Pasar Modal yang berlaku, antara lain, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2023 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

c. Penerapan Amendemen PSAK

Perusahaan menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2023. Penerapan amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki pengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI), and applicable Capital Market regulations, among others, Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

b. Basis of Preparation and Measurement of the Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous periods, except for the adoption of several amendments to PSAK effective January 1, 2023 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in preparation of the financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

c. Adoption of Amendments to PSAK

The Company applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2023. The application of these amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penerapan Amendemen PSAK (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap", tentang Hasil Sebelum Penggunaan Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", Definisi Estimasi Akuntansi; dan
- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan", tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Adoption of Amendments to PSAK (continued)

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Disclosure of Accounting Policies;
- Amendments to PSAK 16, "Fixed Assets", on Proceeds Before Intended Use;
- Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", on Definition of Accounting Estimates; and
- Amendments to PSAK 46, "Income Taxes", on Deferred Tax Related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction.

d. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 7, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares the financial statements (the reporting entity).

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo akun yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27 atas laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- iv. One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
- viii. The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

All significant transactions and account balances with related parties were disclosed in Note 27 to the financial statements.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. The Company initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu, tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain - pihak berelasi.

Penghentian Pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan jika dan hanya jika, (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan 'pass-through'; dan (c) Perusahaan telah mentransfer secara substantial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substantial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

The Company only had financial assets classified at amortized cost. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables - related parties.

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and (c) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Di mana Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain - pihak berelasi dan beban masih harus dibayar. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. *Financial Instruments (continued)*

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company has contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Company measures all of its financial liabilities at amortized cost using effective interest method. The Company's financial liabilities include trade payables, other payables - related parties and accrued expenses. The Company has no financial liability measured at FVTPL.

Derecognition

Financial liabilities are derecognized when, and only when, the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan liabilitas dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. *Financial Instruments (continued)*

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statement of financial position, if and only if, 1) the Company currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

Estimation of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

f. *Impairment of Financial Assets*

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost. ECL is a probability weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflect fair and reliable information available without undue cost or effort regarding past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The Company recognizes an allowance for impairment based on either a 12-month or lifetime ECLs, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- a. Kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- c. Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam sebuah konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- d. Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan karena kesulitan keuangan; atau
- f. Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Impairment of Financial Assets (continued)

The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain significant financing component. The Company uses provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrowers and the economic environment. At each reporting date, the Company assesses whether these financial assets at amortized cost are credit-impaired.

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- a. significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- b. a breach of contract, such as a default or past due event;
- c. the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- d. it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- e. the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties;
- f. the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode.

i. Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah, dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Cash on Hand and in Banks

Cash consists of cash on hand and cash in banks which are not used as collateral and are not restricted.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the period.

i. Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

j. Prepaid Expense

Prepaid expense is amortized over its beneficial periods using the straight-line method.

k. Fixed Assets

Fixed assets are carried at cost, excluding day to day maintenance, less accumulated depreciation, except for land, and impairment in value, if any.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes that cannot be credited and any directly attributable costs in bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the fixed assets used in the operations, such as repairs and maintenance costs are charged to profit or loss as incurred. If these expenditures result in increase future economic benefits expected from the use of such fixed assets that can exceed the normal performance, then the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>
Bangunan	20
Mesin dan peralatan pabrik	8-16
Peralatankantor	8
Kendaraan	8

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah kembali untuk dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan jumlah tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan..

Nilai residu aset, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan dampak dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang dicatat secara prospektif.

l. Sewa

Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed on a straight-line basis over the useful lives, as follows:

	<u>Tarif /Rate</u>	
	5%	<i>Buildings</i>
	12,5% - 6,25%	<i>Machineries and factory equipment</i>
	12,5%	<i>Office equipment</i>
	12,5%	<i>Vehicles</i>

Assets under construction are stated at cost and presented as part of fixed assets. Assets under construction will be transferred to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged when the asset is ready to use.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying amounts may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed asset as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying value of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if required, at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

l. Leases

The Company determines at contract inception whether a contract is, or contains, a lease by assessing whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Aset Hak-Guna

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu, tanggal aset yang mendasari tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang timbul, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima.

Kecuali jika Perusahaan cukup yakin untuk memperoleh kepemilikan aset sewaan pada akhir masa sewa, aset hak guna yang diakui disusutkan dengan metode garis lurus selama lebih pendek dari taksiran masa manfaat dan masa sewa, sebagai berikut:

Ase hak-guna - Bangunan

Aset hak-guna dapat mengalami penurunan nilai.

Liabilitas Sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Perusahaan melaksanakan opsi untuk mengakhiri.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut. Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman incremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa jika tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan bertambahnya bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa tetap secara substansi, atau perubahan penilaian untuk pembelian aset yang mendasarinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Leases (continued)

Right-of-Use Assets

The Company as Lessee

The Company recognizes right-of-use (ROU) assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). ROU assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of ROU assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Unless the Company is reasonably certain to obtain ownership of the leased asset at the end of the lease term, the recognized ROU assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of its estimated useful life and the lease term, as follows:

Tahun / Years

4

ROU assets- Buildings

ROU assets are subject to impairment.

Lease Liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating a lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate.

The variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expense in the period on which the event or condition that triggers the payment occurs. In calculating the present value of lease payments, the Company uses the incremental borrowing rate at the lease commencement date if the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liability is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liability is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the in-substance fixed lease payments or a change in the assessment to purchase the underlying asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Sewa Jangka Pendek

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal mulai dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

m. Aset Tak berwujud

Aset takberwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari perangkat lunak dalam penyelesaian. Aset takberwujud diakui jika Perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset takberwujud. Aset takberwujud dalam pengembangan akan dialihkan ke akun yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Amortisasi mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud. Periode amortisasi dan metode amortisasi aset takberwujud ditelaah setiap akhir periode. Jika perkiraan umur masa manfaat aset berbeda secara signifikan dengan estimasi sebelumnya, maka periode amortisasi disesuaikan..

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset takberwujud yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset takberwujud berikut akumulasi amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset takberwujud tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset takberwujud tersebut) diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan..

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Leases (continued)

Short-Term Leases

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). Lease payments on short-term leases are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

m. Intangible Asset

Intangible asset consists of software under development. Intangible asset is recognized when the Company is most likely to have economic benefit in the future from these intangible assets and the cost incurred can be reliably measured.

Intangible asset under development is stated at cost and presented as part of intangible asset. Intangible asset under development will be transferred to the appropriate account when completed and the asset is ready for its intended use. Amortization is charged when the asset is ready to use.

Intangible asset is stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible asset is amortized over its estimated useful life. The Company must estimate recoverable amount of intangible asset. If the carrying amount of intangible asset exceeds the estimated recoverable amount, the carrying amount is written down immediately to its recoverable amount.

Intangible asset is amortized using straight-line method based on estimated useful life. The period and method of amortization are reviewed at the end of each reporting period. If the estimated useful life is significantly different from the prior estimates, the period of amortization will be adjusted.

An item of intangible asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of intangible assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying value of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

o. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 atau Undang-Undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat serta Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dimana perhitungan aktuarial dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

o. Employee Benefits

The Company recognizes estimated liabilities for employee benefits in accordance with Company Regulation, Law No. 6 of 2023 or Job Creation Law and based on its implementing regulation, Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.

The Company's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the *Projected Unit Credit* method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Company determines the net interest expense (income) on the net (asset) estimated liabilities for employee benefits for the period by applying the discount rate used to measure the liabilities for estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) beban atau pendapatan bunga bersih dalam laba rugi pada saat terjadinya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu, aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Perusahaan menentukan pada inisiasi kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Employee Benefits (continued)

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when or while the Company fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e., assets) to the customers. Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.

For each identified performance obligation, the Company determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

The Company fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:

- *Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Company as long as the Company carries out its implementation obligations;*
- *The Company's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or*
- *The Company does not give rise to an asset with alternative uses for the Company and the Company has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.*

The Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of

langkah penilaian, sebagai berikut:

assessment, as follows:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban kinerja adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual yang berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diobservasi secara langsung, harga jual yang berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban kinerja dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Perusahaan menentukan apakah Perusahaan merupakan prinsipal atau agen untuk masing-masing barang atau jasa tertentu yang dijanjikan kepada pelanggan. Perusahaan secara umum menyimpulkan bahwa Perusahaan adalah prinsipal dalam kontrak pendapatannya.

The Company determines whether the Company is the principal or agent for certain goods or services promised to customers. The Company has generally concluded that the Company is the principal in its revenue contracts.

Penjualan Barang

Sale of Goods

Pendapatan diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui. Karenanya, uang muka yang diterima sebelum pengiriman barang dicatat sebagai uang muka penjualan dan diperoleh setelah penyerahan fisik dan penerimaan oleh pelanggan.

Revenue is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally upon delivery. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized. Accordingly, advances received prior to delivery of goods are recorded as sales advances and are earned upon physical delivery and acceptance by the customer.

Uang muka penjualan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek..

Sales advances are classified as current liability.

Saldo Kontrak

Contract Balance

Piutang

Receivables

Piutang merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

A receivable represents the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 72

Pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan dimasukkan ke dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika pajak tersebut timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi. Pajak yang terkait dengan pos-pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos-pos yang diakui langsung ekuitas dicatat dalam ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi, jika diperlukan, manajemen akan menghitung jumlah provisi yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 72

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Income Taxes

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purpose at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

r. Laba per Saham

Labanya per saham (LPS) dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusian dihitung ketika Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham, maka perhitungan LPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

r. Earnings per Share

Basic earnings per share (EPS) is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated when the Company has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil Keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat Keputusan strategis.

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, kurs yang digunakan perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat (\$AS) adalah kurs tengah Bank Indonesia dimana untuk \$AS 1 masing-masing setara dengan Rp 16.421 dan Rp 15.416.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Operating Segments

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currency are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of June 30, 2024 and 2023, the exchange rates used by the Company for United States Dollar (US\$) were the middle rates of Bank Indonesia, wherein for US\$ 1 is equivalent to Rp 16,421 and Rp 15,416, respectively.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi aset dan liabilitas keuangan. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan yang diungkapkan dalam Catatan 2e atas laporan keuangan.

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Perusahaan untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan..

Menentukan apakah suatu Kontrak Mengandung Sewa

Perusahaan menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah suatu kontrak berisi sewa. Saat dimulainya kontrak, Perusahaan membuat penilaian apakah Perusahaan berhak atas kontrak tersebut untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset yang diidentifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset yang diidentifikasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Financial Currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

Existence of a Contract

The Company's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

Determining whether a Contract Contains a Lease

The Company uses its judgment in determining whether a contract contains a lease. At inception of a contract, the Company makes an assessment whether it has the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the identified asset and the right to direct the use of the identified asset.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian ECL

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan kemungkinan piutang tak tertagih. Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk piutang usaha untuk menghitung ECL. Perusahaan melakukan peninjauan berkala terhadap usia dan status akunnya, yang dirancang untuk mengidentifikasi akun yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat wanprestasi yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Jumlah tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan, karenanya, biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan pada Catatan 9 atas laporan keuangan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions related to the future and the key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next year end are disclosed below. The Company's assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Assessment of ECL

The Company maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Company uses a provision matrix for trade receivables to calculate ECLs. The Company performs a regular review of the age and status of its accounts, designed to identify accounts for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The carrying amount of trade receivables is disclosed in Note 5 to the financial statements.

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets to be within 8 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the reporting date is disclosed in Note 9 to the financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan biaya imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 20 atas laporan keuangan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Perusahaan telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023
Kas	28.985.349	2.330.060.000
Kas di bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	285.540.914	67.350.488.716
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	100.694.923	157.877.782
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	16.435.546	17.335.546
Saldo terbawa	402.671.383	67.525.702.044

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employee benefits and employee benefit expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 20 to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefit expense.

Further details are disclosed in Note 16 to the financial statements.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Company recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Balance carried forward

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023	
Kas di bank (lanjutan)			Cash in banks (continued)
Saldo bawaan	402.671.383	67.525.702.044	Balance brought forward
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri			PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk	16.237.249	26.710.378	(Persero) Tbk
PT Bank Danamon			PT Bank Danamon
Indonesia Tbk	26.815.493	26.098.363	Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	9.169.979	9.140.609	PT Bank Permata Tbk
Sub-jumlah	454.894.104	67.587.651.394	Sub-total
Jumlah	483.879.453	69.917.711.394	Total

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of June 30, 2024 and 2023, there are no cash on hand and in banks placed to related parties.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023	
Pihak berelasi			Related parties
(Catatan 27)			(Note 27)
PT Haloni Jane Tbk	-	-	PT Haloni Jane Tbk
PT Shamrock Manufacturing			PT Shamrock Manufacturing
Corpora	-	-	Corpora
Sub-jumlah	-	-	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Rising Macan Inc.	42.795.461.719	42.513.046.048	Rising Macan Inc.
PT Indo Sehat Alkesindo	1.031.894.094	2.174.340.558	PT Indo Sehat Alkesindo
PT Menara Medika Pratama	-	-	PT Menara Medika Pratama
Shamrock Manufacturing			Shamrock Manufacturing
Co. (Singapore) PteLtd	-	-	Co. (Singapore) PteLtd
Sub-jumlah	43.827.355.813	44.687.386.606	Sub-total
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	-	Less allowance for impairment of trade receivables
Pihak ketiga-bersih	43.827.355.813	44.687.386.606	Third parties - net
Bersih	43.827.355.813	44.687.386.606	Net

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023	
Dolar Amerika Serikat	42.795.461.719	42.513.046.048	United States Dollar
Rupiah	1.031.894.094	2.174.340.558	Rupiah
Jumlah	43.827.355.813	44.687.386.606	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	-	Less allowance for impairment of trade receivables
Bersih	43.827.355.813	44.687.386.606	Net

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

c. Berdasarkan umur

	<u>30 Juni 2024/ June 30 2024</u>
Belum jatuh tempo	9.203.744.721
Telah jatuh tempo	
1 - 30 hari	7.450.650.488
31 - 60 hari	14.024.753.860
61 - 90 hari	13.148.206.744
Lebih dari 90 hari	-
Jumlah	<u>43.827.355.813</u>
Dikurangi cadangan penurunan Nilai piutang usaha	<u>-</u>
Bersih	<u>43.827.355.813</u>

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2024/ June 30 2024</u>
Saldo awal	-
Penambahan (Catatan 25)	-
Pemulihan (Catatan 25)	-
Saldo akhir	<u>-</u>

Pada tanggal 30 Juni 2024, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih, sehingga, tidak terdapat penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2023 cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2024</u>
PT Hevea Eka Asia	-
PT Ikon Makmur Abadi	2.500.000
PT Hevea Anugrah Natura	-
Imelda Lin	-
PT Melania Indonesia	358.298.233
Jumlah	<u>360.798.233</u>

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan dapat ditagihkan sewaktu-waktu.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak terdapat penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

c. Based on aging

	<u>31 Desember 2023/ December 31 2023</u>	
	8.970.578.108	Not yet due
		Past due
	7.356.037.304	1 - 30 days
	14.742.845.418	31-60 days
	13.617.925.776	61-90 days
	-	More than 90 days
Jumlah	<u>44.687.386.606</u>	Total
Dikurangi cadangan penurunan Nilai piutang usaha	<u>-</u>	Less allowance for impairment of trade receivables
Bersih	<u>44.687.386.606</u>	Net

Movement in the allowance for impairment of trade receivables is as follows:

	<u>31 Desember 2023/ December 31 2023</u>	
Saldo awal	6.355.840.134	Beginning balance
Penambahan (Catatan 25)	-	Additions (Note 25)
Pemulihan (Catatan 25)	(6.355.840.134)	Recovery (Note 25)
Saldo akhir	<u>-</u>	Ending balance

As of June 30, 2024, management believes that all trade receivables are collectible, therefore, no allowance for impairment of trade receivables is provided.

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables as of December 31, 2023 is sufficient to cover possible losses which might arise from uncollectible receivables.

6. OTHER RECEIVABLES - RELATED PARTIES

This account consists of:

	<u>2023</u>	
	500.000.000	PT Hevea Eka Asia
	499.960.000	PT Ikon Makmur Abadi
	-	PT Hevea Anugrah Natura
	-	Imelda Lin
	-	PT Melania Indonesia
Jumlah	<u>999.960.000</u>	Total

Other receivables are non-interest bearing and collectible on demand.

As of June 30, 2024 and 2023, management believes that all other receivables are collectible, therefore, no allowance for impairment of other receivables is provided.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2024/ June 30 2024</u>
Barang jadi	51.667.365.061
Bahan baku dan bahan pembantu	5.580.096.810
Jumlah	<u>57.247.461.871</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, biaya persediaan yang diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 17.020.691.940 dan Rp 49.767.005.107, (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, seluruh persediaan Perusahaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kerugian dan kerugian gempa bumi dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 61.392.000.000 dan Rp 61.392.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup seluruh kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap nilai persediaan realisasi bersih, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi realisasi bersihnya, oleh karena itu tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan jumlah tercatat persediaan kenilai realisasi bersihnya.

7. INVENTORIES

This account consists of:

	<u>31 Desember 2023/ December 31 2023</u>	
	60.507.719.669	<i>Finished goods</i>
	6.291.766.481	<i>Raw materials and supplementary supplies</i>
Jumlah	<u>66.799.486.150</u>	Total

For the years ended June 30, 2024 and 2023, the cost of inventories recognized as part of the cost of goods sold amounted to Rp17.020.691.940 and Rp49.767.005.107, respectively (see Note 22).

As of June 30, 2024 and 2023, all of the Company's inventories were insured against all risks of loss and earthquake risk with a total sum insured amounting to Rp61.392.000.000 and Rp 61,392,000,000, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on the inventories that are insured.

Based on the review of net realizable value of inventories, management believes that the carrying amount of inventories does not exceed its net realizable value, therefore, there is no provision for impairment needed to adjust the carrying amount of inventories to its net realizable value.

8. UANG MUKA PEMASOK

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>30 Juni 2024/ June 30 2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 27)	
PT Hevea Anugrah Natura	647.639.329
Pihak ketiga	
PT Solusi Sumber Kebersihan	156.910.431.500
Pingyun International	-
Shanghai JBS	
Bearing Co., Ltd	730.231.563
Ngoc Chau TM DV Import	1.384.938.240
Lain-lain (masing-masing di Bawah Rp 500.000.000)	39.635.198
Sub-jumlah	<u>159.065.236.501</u>
Jumlah	<u>159.712.875.830</u>

8. ADVANCES TO SUPPLIERS

This account consists of:

a. Based on suppliers

	<u>31 Desember 2023/ December 31 2023</u>	
	2.252.543.954	<i>Related party (Note 27) PT Hevea Anugrah Natura</i>
	89.910.431.500	<i>Third parties PT Solusi Sumber Kebersihan</i>
	730.231.563	<i>Pingyun International</i>
	461.999.483	<i>Shanghai JBS Bearing Co., Ltd</i>
	-	<i>Ngoc Chau TM DV Import</i>
	16.131.324	<i>Others (each below Rp 500,000,000)</i>
	<u>91.263.975.870</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>93.516.519.824</u>	Total

8. UANG MUKA PEMASOK (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2024/ June 30 2024
Rupiah	157.562.510.829
Dolar Amerika Serikat	2.150.365.001
Jumlah	159.712.875.830

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, uang muka pemasok merupakan pembayaran uang muka Perusahaan kepada pemasok untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan untuk produksi sarung tangan dan latex konsentrat.

8. ADVANCES TO SUPPLIERS (continued)

b. Based on currency

	31 Desember 2023/ December 31 2023	
Rupiah	92.324.288.778	Rupiah
United States Dollar	1.192.231.046	United States Dollar
Total	93.516.519.824	Total

As of June 30, 2024 and 2023, advances to suppliers represent advance payments of the Company to suppliers for the purchase of raw materials and supplementary supplies used for production of gloves and concentrated latex.

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

30 Juni 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	51.324.452.509	-	-	51.324.452.509	Land
Bangunan	20.297.710.756	-	-	20.297.710.756	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	40.777.347.164	-	-	40.777.347.164	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	1.092.216.986	-	-	1.092.216.986	Office equipment
Kendaraan	4.266.448.632	-	-	4.266.448.632	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	46.008.795.500	8.064.170.466	-	54.072.965.966	Assets under construction
Jumlah	163.766.971.547	8.064.170.466	-	171.831.142.013	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	12.916.010.019	244.671.709	-	13.160.681.728	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	37.750.845.881	356.200.286	-	38.107.046.167	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	1.052.000.319	3.801.250	-	1.055.801.569	Office equipment
Kendaraan	3.551.281.965	76.625.000	-	3.627.906.965	Vehicles
Jumlah	55.270.138.184	681.298.245	-	55.951.436.429	Total
Nilai Buku Bersih	108.496.833.363			115.879.705.584	Net Book Value
2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	51.324.452.509	-	-	51.324.452.509	Land
Bangunan	20.297.710.756	-	-	20.297.710.756	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	40.763.272.164	14.075.000	-	40.777.347.164	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	1.075.746.986	16.470.000	-	1.092.216.986	Office equipment
Kendaraan	4.266.448.632	-	-	4.266.448.632	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	46.008.795.500	-	46.008.795.500	Assets under construction
Jumlah	117.727.631.047	46.039.340.500	-	163.766.971.547	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	12.426.666.601	489.343.418	-	12.916.010.019	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	37.025.883.162	724.962.719	-	37.750.845.881	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	1.044.691.413	7.308.906	-	1.052.000.319	Office equipment

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of June 30, 2024 and 2023
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kendaraan	3.398.031.965	153.250.000	-	3.551.281.965	Vehicles
Jumlah	<u>53.895.273.141</u>	<u>1.374.865.043</u>	-	<u>55.270.138.184</u>	Total
Nilai Buku Bersih	<u>63.832.357.906</u>			<u>108.496.833.363</u>	Net Book Value

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2024/ June 30 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31 2023</u>	
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	677.496.995	1.367.556.137	Cost of goods sold (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	<u>3.801.250</u>	<u>7.308.906</u>	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	<u>681.298.245</u>	<u>1.374.865.043</u>	Total

Aset dalam penyelesaian meliputi pengembangan bangunan pabrik, gudang, kantor dan instalasi pengolahan limbah. Berdasarkan laporan asset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2024, persentase penyelesaian atas bangunan pabrik, gudang dan kantor adalah 15% dan instalasi pengolahan limbah adalah 10%. Aset dalam penyelesaian diestimasi selesai di Juni 2024.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, bangunan, mesin dan peralatan pabrik, dan peralatan kantor Perusahaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kerugian dan kerugian gempa bumi kepada PT China Taiping Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 77.858.804.958 dan Rp 77.858.804.958.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup semua kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, terdapat beberapa asset tetap berupa bangunan, mesin dan peralatan pabrik, peralatan kantor dan kendaraan yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Perusahaan dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 46.086.319.186 dan Rp 46.072.349.186.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, tidak terdapat asset tetap yang dipakai sementara, dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, manajemen telah mengkaji ulang taksiran masa manfaat dari asset tetap dan hasilnya telah sesuai. Masa manfaat dihitung berdasarkan periode estimasi dimana Perusahaan akan menerima manfaat ekonomi di masa depan dengan mempertimbangkan perubahan keadaan atau peristiwa yang tidak terduga.

9. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense of fixed assets was allocated to the following:

Assets under construction included development of factory building, warehouse, office and waste processing plants. Based on the construction in progress report as of June 30, 2024, the percentage of completion of factory building, warehouse and office is 15% and waste processing plants is 10%. Assets under construction are estimated to be completed in June 2024.

As of June 30, 2024 and 2023, the Company's buildings, machineries and factory equipment, and office equipment were insured against all risks of loss and earthquake risk to PT China Taiping Insurance Indonesia, third parties, with a total sum insured amounted to Rp 77,858,804,958 and Rp 77.858.804.958, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on the fixed assets that are insured.

As of June 30, 2024 and 2023, there are certain fixed assets in the form of buildings, machineries and factory equipment, office equipment and vehicles which are already fully depreciated but still in use to support the Company's operations with total acquisition costs amounted to Rp 46,086,319,186 and Rp 46.072.349.186, respectively.

As of June 30, 2024 and 2023 there are no fixed assets that are used temporarily, terminated from active use and classified as available for sale.

Based on management's review, there is no event or change in circumstances that indicated an impairment in value of fixed assets as of June 30, 2024 and 2023.

As of June 30, 2024 and 2023, management has reviewed the estimated useful lives of fixed assets and has found them to be appropriate. The useful lives are based on the estimated period over which future economic benefits will be received by the Company, taking into account any unexpected adverse changes in circumstances or events.

10. ASET HAK-GUNA

Rincian dan mutasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

30 Juni 2024/ June 30 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	4.300.000.000	-	-	4.300.000.000	Buildings
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	3.493.750.000	537.500.000	-	4.031.250.000	Buildings
Nilai Buku Bersih	806.250.000			268.750.000	Net Book Value
31 Desember 2023/ December 31 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	4.300.000.000	-	-	4.300.000.000	Buildings
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	2.418.750.000	1.075.000.000	-	3.493.750.000	Buildings
Nilai Buku Bersih	1.881.250.000			806.250.000	Net Book Value

Perusahaan mengakui aset hak-guna untuk bangunan gudang dan pabrik. Sewa berjalan untuk jangka waktu 4 tahun. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, beban penyusutan aset hak-guna dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp 537.500.000 (lihat Catatan 22).

The details and movements of right-of-use assets are as follows:

The Company recognized right-of-use assets for warehouse and factory buildings. The leases run for a period of 4 years. For the years ended June 30, 2024 and 2023, depreciation expense of right-of-use assets charged to cost of goods sold amounted to Rp 537.500.000 (see Note 22).

11. ASET TAK BERWUJUD DALAM PENGEMBANGAN

Pada tanggal 30 Juni 2024, akun ini merupakan pengadaan lisensi dan implementasi aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang masih dalam tahap pengembangan sebesar Rp 4.100.000.000. Berdasarkan laporan progress pada tanggal 30 Juni 2024, persentase penyelesaiannya adalah 30%.

11. INTANGIBLE ASSET UNDER DEVELOPMENT

As of June 30, 2024, this account represents the procurement of licenses and implementation of *Enterprise Resource Planning* (ERP) application which is still in the development stage amounted to Rp 4,100,000,000. Based on the progress report as of June 30, 2024, the percentage of completion is 30%.

12. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pemasok

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
PT Darsum	5.407.712.632	5.776.043.104	PT Darsum
PT Shamrock Manufacturing Corpora	173.023.421	5.722.572.410	PT Shamrock Manufacturing Corpora
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung	75.188.114	2.023.258.258	PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung
PT Melania Indonesia	-	162.374.000	PT Melania Indonesia
PT Hevea Anugrah Natura	-	-	PT Hevea Anugrah Natura
Sub-jumlah	5.655.924.167	13.684.247.772	Sub-total

12. TRADE PAYABLES

This account consists of:

a. Based on suppliers

12. UTANG USAHA (lanjutan)

12. TRADE PAYABLES (continued)

a. Berdasarkan pemasok (lanjutan)

a. Based on suppliers (continued)

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023	
Pihak ketiga			Third parties
CV Traco Sejahtera	1.341.393.500	2.981.228.500	CV Traco Sejahtera
Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machinery Joint Stock Co., Ltd	2.527.003.059	2.372.345.116	Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machinery Joint Stock Co., Ltd
PT Atlas Prima Grafika	-	1.557.577.690	PT Atlas Prima Grafika
CV Ucarindo	1.299.342.808	1.370.389.908	CV Ucarindo
Suzhou Haiende Conveyor Chain Co., Ltd	763.576.500	716.844.000	Suzhou Haiende Conveyor Chain Co., Ltd
PT Gresik Cipta Sejahtera	287.121.851	606.552.101	PT Gresik Cipta Sejahtera
Zibo Honghui Mould Technology Co., Ltd	589.630.982	553.544.316	Zibo Honghui Mould Technology Co., Ltd
CV Infinity Chemicals	309.200.500	371.820.500	CV Infinity Chemicals
PT. Sindomas Jaya Perkasa	2.830.941.225	-	PT. Sindomas Jaya Perkasa
PT. Deco Kreasindo Utama	3.019.968.716	-	PT. Deco Kreasindo Utama
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	936.875.871	1.518.822.233	Others (each below Rp 500,000,000)
Sub-jumlah	13.905.055.012	12.049.124.364	Sub-total
Jumlah	19.560.979.179	25.733.372.136	Total

b. Berdasarkan mata uang

b. Based on currency

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023	
Rupiah	15.680.768.639	21.716.176.356	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3.880.210.540	4.017.195.780	United States Dollar
Jumlah	19.560.979.179	25.733.372.136	Total

c. Berdasarkan umur

c. Based on aging

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023	
Belum jatuh tempo	5.477.074.170	7.160.690.030	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	1.956.097.918	2.633.072.033	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.281.464.378	6.850.282.186	31 - 60 days
61 - 90 hari	586.829.375	681.509.875	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	6.259.513.338	8.407.818.012	More than 90 days
Jumlah	19.560.979.179	25.733.372.136	Total

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, tidak terdapat jaminan sehubungan dengan utang usaha.

As of June 30, 2024 and 2023, there was no collateral regarding trade payables.

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI

13. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023	
PT Hevea Eka Asia	5.000.000		PT Hevea Eka Asia
Hansen Jap	2.391.316.500	-	Hansen Jap
Imelda	24.562.257	-	Imelda
PT Shamrock Manufacturing	2.237.307.699	-	PT Shamrock Manufacturing

	4.658.186.456	416.000.000	Total
13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI (lanjutan)		13. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES (continued)	

Pada tanggal 10 Januari 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman kepada Hansen Jap, pemegang saham, maksimal sebesar Rp 60.000.000.000. Pemberian pinjaman tersebut dilakukan tanpa ada pembebanan bunga. Pembayaran kembali pinjaman tersebut harus dilakukan berdasarkan permintaan Hansen Jap dan harus disetujui para pemegang saham. Apabila Perusahaan tidak dapat mengembalikan pinjaman maka para pihak sepakat untuk mengkonversi pinjaman menjadi saham biasa.

On January 10, 2020, the Company entered into a loan agreement with Hansen Jap, a shareholder, with a maximum facility of Rp 60,000,000,000. The loan is non-interest bearing. The repayment of the loan must be made based on Hansen Jap's request and must be approved by the shareholders. If the Company cannot repay the loan, the parties agreed to convert the loan into ordinary shares.

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023	
Gaji	772.254.058	3.575.551.686	Salaries
Jasa profesional	8.739.959	591.244.089	Professional fees
Lain-lain	256.349.185	499.766.960	Others
Jumlah	1.037.343.202	4.666.562.735	Total

15. UANG MUKA PENJUALAN

15. SALES ADVANCES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
PT Haloni Jane Tbk	15.127.882.904	16.284.075.000	PT Haloni Jane Tbk
Anata Watashi Wha	1.000.000.000	1.000.000.000	Anata Watashi Wha
Sub-jumlah	16.127.882.904	17.284.075.000	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
China Whosale	6.136.810.000	6.136.810.000	China Whosale
Happy hands Latex Gloves Co.Ltd	114.112.313	1.014.262.970	Happyhands Latex Gloves Co.Ltd
Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) PteLtd	229.740.948	229.740.948	Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) PteLtd
Sub-jumlah	6.480.663.261	7.380.813.918	Sub-total
Jumlah	22.608.546.165	24.664.888.918	Total

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

16. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan laporan aktuaris independen, KKA Riana & Rekan, dengan laporannya masing-masing tanggal 27 Maret 2024 dan 21 Juli 2023 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

As of June 30, 2024 and 2023, the Company recorded estimated liabilities for employee benefits based on the calculation from independent actuary, KKA Riana & Rekan, with reports dated March 27, 2024 and July 21, 2023, respectively, using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023 / December 31 2023	
Usia pensiun			Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun / per annum	5% per tahun / per annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	6,75% per tahun / per annum	6,75% per tahun / per annum	Discount rate
Tingkat mortalita	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai dengan 0% pada usia 58 tahun / 5% up to 30 years then decrease linearly to 0% at 58 years	5% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai dengan 0% pada usia 58 tahun / 5% up to 30 years then decrease linearly to 0% at 58 years	Resignation rate

Rincian beban (pendapatan) imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expense (income) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023	
Beban jasa kini	-	489.518.132	Current service cost
Beban bunga	-	298.702.153	Interest cost
Pendapatan jasa lalu	-	(1.014.347.172)	Past service income
Jumlah	-	(226.126.887)	Total
Kerugian aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	-	198.700.836	Actuarial losses due to changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial atas penyesuaian atas pengalaman	-	(483.520.918)	Actuarial gain due to experience adjustments
Jumlah	-	(284.820.082)	Total

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of estimated liabilities for employee benefits in the statement of financial position are as follows:

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023	
Saldo awal	5.559.623.747	5.559.623.747	Beginning balance
Beban (pendapatan) imbalan kerja karyawan (Catatan 24 dan 25)	(226.126.887)	(226.126.887)	Employee benefits expense (income) (Notes 24 and 25)
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(284.820.082)	(284.820.082)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pembayaran manfaat	(175.393.000)	(175.393.000)	Benefits paid
Saldo akhir	4.873.283.778	4.873.283.778	Ending balance

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of estimated liabilities for employee benefits is as follows:

	30 Juni 2024/June 30 2024			
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(384.577.770)	440.160.512	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	444.461.604	(394.512.231)	Salary growth rate

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) 16. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

31 Desember 2023/ December 31 2023			
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto	1%	(384.577.770)	440.160.512
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	444.461.604	(394.512.231)
			Discount rate Salary growth rate

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Tax

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp 17.614.333.661 dan Rp 17.532.278.268.

As of June 30, 2024 and 2023, this account represents Value-Added Tax amounted to Rp 17.614.333.661 and Rp 17.532.278.268, respectively.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4(2)			Article 4(2)
2022	-	-	2022
Pasal 21			Article 21
2020	-	-	2020
2021	-	-	2021
2022	-	-	2022
2023	-	531.171.701	2023
2024	458.420.329	-	2024
Pasal 22			Article 22
2020	-	-	2020
2021	-	-	2021
2022	-	-	2022
2023	-	34.555.232	2023
2024	39.813.229	-	2024
Pasal 23			Article 23
2022	-	-	2022
2023	-	54.958.221	2023
2024	66.906.668	-	2024
Pasal 25			Article 25
2023	-	402.095.763	2023
2024	357.418.456	-	2024
Pasal 29			Article 29
2020	-	-	2020
2021	-	-	2021
2022	-	-	2022
2023	-	6.164.037	2023
2024	6.164.037	-	2024
Surat Tagihan Pajak			Tax Collection Notice
2022	-	-	2022
2023	-	3.870.979	2023
2024	3.870.979	-	2024
Jumlah	932.593.698	1.032.815.933	Total

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended June 30, 2024 and 2023 is as follows:

	30 Juni 2024/ June 30 2024	31 Desember 2023/ December 31 2023	
Labasebelum pajak			<i>Income before income tax</i>
Penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	397.134.167	7.386.004.219	<i>per statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Cadangan (pemulihan) penurunan nilai piutang usaha	-	(6.355.840.134)	<i>Allowance for (recovery on) impairment of trade receivables</i>
Imbalan kerja karyawan	-	(401.519.887)	<i>Employee benefits</i>
Beda permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	184.010.466	1.344.179.887	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final dan tidak termasuk objek pajak	(4.313.290)	(13.633.271)	<i>Income already subjected to final tax and non-taxable object</i>
Taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan	576.831.343	1.959.190.814	<i>Estimated taxable income for the year</i>
Taksiran penghasilan kena pajak untuk Tahun berjalan- (pembulatan)	576.831.000	1.959.190.000	<i>Estimated taxable income for the year - (rounded off)</i>
Beban pajak penghasilan kini	126.902.820	431.021.800	<i>Current income tax expense</i>
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:			<i>Less prepayment of income taxes:</i>
Pasal 22	74.493.700	22.762.000	<i>Article 22</i>
Pasal 25	-	402.095.763	<i>Article 25</i>
Taksiran utang pajak Penghasilan Pasal 29	52.409.120	6.164.037	<i>Estimated income tax payable Article 29</i>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT Tahunan pajak penghasilan penghasilan badan.

Taxable income resulting from reconciliation for the years ended June 30, 2024 and 2023 is the basis for filing of Annual Tax Return (SPT) corporate income tax.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as of June 30, 2024 and 2023 are as follows:

		30 Juni 2024/ June 30 2024				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan ke Laba Rugi/ Deferred Income Tax Expense Charged to Profit or Loss	Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Imbalan kerja karyawan	1.223.117.225	(88.334.375)	(62.660.418)	1.072.122.432	Employee benefits	
Penurunan nilai piutang	1.398.284.829	(1.398.284.829)	-	-	Impairment of trade receivables	
Jumlah	2.621.402.054	(1.486.619.204)	(62.660.418)	1.072.122.432	Total	
		31 Desember 2023/ December 31 2023				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan ke Laba Rugi/ Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss	Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Imbalan kerja karyawan	1.223.117.225	(88.334.375)	(62.660.418)	1.072.122.432	Employee benefits	
Penurunan nilai piutang	1.398.284.829	(1.398.284.829)	-	-	Impairment of trade receivables	
Jumlah	2.621.402.054	(1.486.619.204)	(62.660.418)	1.072.122.432	Total	

e. Surat Ketetapan Pajak

e. Tax Assessment Letters

Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak berupa Surat Tagihan Pajak (STP) dari Direktorat Jenderal Pajak terkait SPT Tahunan dan SPT Masa pajak penghasilan Pasal 21, 23 untuk periode ketetapan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, jumlah kurang bayar Perusahaan termasuk denda masing-masing sebesar Rp 3.870.979 dan Rp 3.870.979.

The Company received several tax assessment letters in the form of Tax Collection Notice (TCN) from Directorate General of Taxes relating to Annual Tax Return and Income Taxes Articles 21, 23 for the assessment period from 2020 to 2022. As of June 30, 2024 and 2023, the Company's total underpayment including penalty amounted to Rp 3,870,979 and Rp 3.870.979, respectively.

18. MODAL SAHAM

18. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham dan masing-masing persentase kepemilikan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders and their respective percentage of ownerships as of June 30, 2024 and 2023 areas follows:

		30 Juni 2024/ June 30 2024			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders	
Hansen Jap	5.067.300.000	79,997%	101.346.000.000	Hansen Jap	
Imelda Lin	200.000	0,003%	4.000.000	Imelda Lin	
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.266.875.000	20,000%	25.337.500.000	Public (each below 5%)	

Jumlah	6.334.375.000	100,000%	126.687.500.000	Total
18. MODAL SAHAM (lanjutan)			18. SHARE CAPITAL (continued)	

31 Desember 2023/ December 31 2023

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid		Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		Jumlah (Rp) / Total (Rp)		Shareholders
Hansen Jap	5.067.300.000		79,997%		101.346.000.000		Hansen Jap
Imelda Lin	200.000		0,003%		4.000.000		Imelda Lin
Masyarakat (masing- masing di bawah 5%)	1.266.875.000		20,000%		25.337.500.000		Public (each below 5%)
Jumlah	6.334.375.000		100,00%		126.687.500.000		Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 oleh Dewi Lestari, S.H., tanggal 25 Mei 2023, para pemegang saham menyetujui:

- Meningkatkan modal dasar Perusahaan yang sebelumnya sebesar 34.850 saham menjadi 59.350 saham atau sebesar Rp 59.350.000.000.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang sebelumnya sebesar 34.770 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 34.770.000.000 bertambah menjadi 59.350 saham atau sebesar Rp 59.350.000.000 dengan cara melakukan konversi utang lain-lain Perusahaan kepada Hansen Jap sebesar Rp 24.555.000.000 menjadi modal saham terdiri dari 24.555 saham dan penambahan setoran modal secaratunai sebesar Rp 25.000.000.

Akta tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat keputusan No. AHU-0029330.AH.01.02.TAHUN2023 tanggal 27 Mei 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 oleh Dewi Lestari, S.H., tanggal 24 Juli 2023, para pemegang saham menyetujui dan mengesahkan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku 31 Desember 2022 untuk dibagikan sebagai dividen saham sebesar Rp 41.998.000.000 kepada Hansen Jap dan Rp 2.000.000 kepada Imelda Lin.

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 oleh Dewi Lestari, S.H., tanggal 24 Juli 2023, para pemegang saham menyetujui:

- Meningkatkan modal dasar dari Rp 59.350.000.000 menjadi Rp 400.000.000.000 dan menyetujui perubahan nilai nominal per saham dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 20.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 101.350.000.000 menjadi Rp 126.687.500.000 melalui penawaran umum perdana saham di Pasar Modal.

Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0042580.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 24 Juli 2023 dan diterima dan dicatat di dalam data base Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU.AH.01.03-0095979 tanggal 24 Juli 2023.

Based on the Notarial Deed No. 16 of Dewi Lestari, S.H., dated May 25, 2023, the shareholders agreed to:

- Increase the Company's authorized capital from 34,850 shares to 59,350 shares or amounted to Rp 59,350,000,000.
- Increase the issued and paid-up capital of the Company from 34,770 shares amounted to Rp 34,770,000,000 to 59,350 shares amounted to Rp 59,350,000,000 by converting the Company's other payable to Hansen Jap amounted to Rp 24,555,000,000 into share capital consisting of 24,555 shares and by adding paid-up capital through cash amounted to Rp 25,000,000.

The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-0029330.AH.01.02.TAHUN2023 dated May 27, 2023.

Based on the Notarial Deed No. 11 of Dewi Lestari, S.H., dated July 24, 2023, the shareholders agreed and authorized the use of the Company's net profit for the financial year December 31, 2022 to distribute share dividends amounted to Rp 41,998,000,000 to Hansen Jap and Rp 2,000,000 to Imelda Lin.

Based on the Notarial Deed No. 12 of Dewi Lestari, S.H., dated July 24, 2023, the shareholders agreed to:

- Increase the share capital from Rp 59,350,000,000 to Rp 400,000,000,000 and agreed to change the par value per share from Rp 1,000,000 to Rp 20.
- Increase the issued and fully paid-up capital from Rp 101,350,000,000 to Rp 126,687,500,000 through initial public offering in the Capital Market.

The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-0042580.AH.01.02.Tahun 2023 dated July 24, 2023 and accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU.AH.01.03-0095979 dated July 24, 2023.

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Utang bersih dihitung sebagai utang usaha, utang lain-lain - pihak berelasi dan beban masih harus dibayar dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2024/ June 30 2024</u>
Jumlah liabilitas	25.256.508.837
Dikurangi kas dan bank	<u>483.879.452</u>
Utang bersih	24.772.629.385
Jumlah ekuitas	<u>347.061.220.717</u>
Rasio pengungkit	<u>0,07</u>

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2024/ June 30 2024</u>
Tambahan modal disetor melalui Penawaran umum perdana saham	190.031.250.000
Biaya emisi saham	<u>(2.509.446.237)</u>
Jumlah	<u>187.521.803.763</u>

20. SALDO LABA

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007, yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 oleh Dewi Lestari, S.H., tanggal 24 Juli 2023, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk pencadangan umum sebesar Rp 20.270.000.000 dari saldo laba tahun 2023.

18. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

Net debt is calculated as trade payables, other payables - related parties and accrued expenses less cash on hand and in banks. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	<u>31 Desember 2023/ December 31 2023</u>	
	30.815.934.871	<i>Total liabilities</i>
	<u>69.917.711.394</u>	<i>Less cash on hand and in banks</i>
	(39.101.776.523)	<i>Net debt</i>
	<u>346.572.800.499</u>	<i>Total equity</i>
	<u>(0,11)</u>	<i>Gearing ratio</i>

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	<u>31 Desember 2023/ December 31 2023</u>	
	190.031.250.000	<i>Additional paid-in capital from initial public offering of shares</i>
	<u>(2.509.446.237)</u>	<i>Stock issuance costs</i>
Jumlah	<u>187.521.803.763</u>	<i>Total</i>

20. RETAINED EARNINGS

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the statement of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

Based on the Notarial Deed No. 11 of Dewi Lestari, S.H., dated July 24, 2023, the shareholders agreed to the appropriation of the general reserve amounted to Rp 20,270,000,000 from the retained earnings for the year

21. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	30 Juni 2024/ June 30 2024
Sarung tangan	37.591.269.098
Latex konsentrat	847.386.535
Jumlah	38.438.655.633

b. Berdasarkan pihak

	30 Juni 2024/ June 30 2024
Pihak ketiga	34.971.293.333
Pihak berelasi (Catatan 27)	3.467.362.300
Jumlah	38.438.655.633

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, penjualan bersih dari pihak tertentu dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024/ June 30 2024
Rising Macan, Inc	30.583.714.723
Persentase terhadap penjualan bersih	79,6%
PT Haloni Jane Tbk	3.352.479.000
Persentase terhadap penjualan bersih	8,72%

2023.

21. NET SALES

The details of net sales are as follows:

a. Based on type of products

	30 Juni 2023/ June 30 2023
	4.070.784.200
	5.661.064.433
Jumlah	9.731.848.633

Gloves
 Concentrated latex

Total

b. Based on parties

	30 Juni 2023/ June 30 2023
	3.324.378.334
	6.407.470.299
Jumlah	9.731.848.633

Third parties
 Related parties (Note 27)

Total

For the years ended June 30, 2024 and 2023, net sales from particular parties with cumulative sales value exceeding 10% of the net sales are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30 2023
Rising Macan, Inc	3.167.570.000
Persentase terhadap penjualan bersih	32,5%
PT Haloni Jane Tbk	3.310.239.200
Persentase terhadap penjualan bersih	34,01%

Rising Macan, Inc

Percentage to net sales

PT Haloni Jane Tbk

Percentage to net sales

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024/ June 30 2024
Bahan baku:	
Saldo awal	6.383.052.503
Pembelian	16.217.736.246
Saldoakhir (Catatan 7)	(5.580.096.809)
Bahan baku terpakai	17.020.691.940
Biaya tidak langsung:	
Gaji dan tunjangan	5.389.937.683
Utilitas	1.780.149.637
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	677.496.995
Penyusutan aset-hak-guna (Catatan 10)	537.500.000
Perbaikan dan pemeliharaan	723.087.761
Pengiriman	87.025.500
Bahan bakar	66.540.000
Pembungkus	16.178.400
Lain-lain	82.414.382
Jumlah biaya tidak langsung	9.360.330.358
Jumlah biaya produksi	26.381.022.298
Persediaan barang jadi:	
Saldo awal	60.507.719.669

22. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30 2023
	8.195.117.265
	4.735.806.489
	(8.095.207.515)
	4.835.716.239
	2.551.777.941
	261.575.478
	674.267.759
	447.916.667
	107.280.190
	48.626.000
	60.000.000
	-
	147.931.341
	4.299.375.376

Raw materials:
 Beginning balance
 Purchases
 Ending balance (Note 7)

Raw materials used

Indirect cost:
 Salaries and allowances
 Utilities
 Depreciation of fixed assets (Note 9)
 Depreciation of right-of-use assets (Note 10)
 Repairs and maintenance
 Delivery
 Fuel
 Packaging
 Others

Total indirect costs

Total production costs

Finished goods:

Beginning balance

Pembelian barang jadi	1.084.918.003		Goods purchase
Saldo akhir (Catatan 7)	(51.667.365.061)	(63.605.482.521)	Ending balance (Note 7)
Jumlah	36.306.294.909	7.946.819.676	Total
22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)			22. COST OF GOODS SOLD (continued)
Pembelian berdasarkan pihak			Purchases based on parties
	30 Juni 2024/ June 30 2024	30 Juni 2023/ June 30 2023	
Pihak berelasi (Catatan 27)	4.585.031.860	3.688.515.612	Related parties (Note 27)
Pihak ketiga	12.717.622.389	1.047.290.877	Third parties
Jumlah	17.302.654.249	4.735.806.489	Total
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, pembelian dari pihak tertentu dengan nilai pembelian kumulatif yang melebihi 3% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:			For the years ended June 30, 2024 and 2023, purchases from particular parties with cumulative purchases value exceeding 3% of the net sales are as follows:
	30 Juni 2024/ June 30 2024	30 Juni 2023/ June 30 2023	
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung	712.619.886	1.893.875.026	PT. Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung
Persentase terhadap penjualan bersih	1,85%	19,46%	Percentage tonet sales
23. BEBAN PENJUALAN			23. SELLING EXPENSES
Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:			The details of selling expenses are as follows:
	30 Juni 2024/ June 30 2024	30 Juni 2023/ June 30 2023	
Biaya ekspor	837.468.884	198.991.015	Export expenses
Biaya angkut	26.000.000	-	Freight expenses
Asuransi pengiriman	8.264.691	961.334	Delivery insurance
Jumlah	871.733.575	199.952.349	Total
24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:			The details of general and administrative expenses are as follows:
	30 Juni 2024/ June 30 2024	30 Juni 2023/ June 30 2023	
Gaji dan tunjangan	2.495.519.524	4.166.794.127	Salaries and allowances
Perizinan	629.997.333	1.335.641.000	Licenses
Biaya pajak	4.000.328	7.755.582	Tax expenses
Asuransi	180.753.237	104.312.688	Insurance
Jasa profesional	-	-	Professional fees
Keamanan dan kebersihan	115.203.050	91.240.574	Safety and cleanliness
Jamuan	135.605.438	71.286.500	Entertainment
Perjalanan dinas dan transportasi	60.586.967	51.196.000	Travel and transportation
Penyusutan asset tetap (Catatan 9)	3.801.249	3.066.125	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 16)	-	375.399.332	Employee benefits expense (Note 16)
Lain-lain (masing-masing di bawah)	52.366.284	35.741.500	Others (each below)

Rp 50.000.000)

Rp 50,000,000)

Jumlah 3.677.833.410 6.242.433.428 **Total**

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

25. OTHER INCOME (EXPENSES)

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other income (expenses) are as follows:

	<u>30 Juni 2024/ June 30 2024</u>	<u>30 Juni 2023/ June 30 2023</u>	
Pemulihan atas pencadangan piutang usaha (Catatan 5)	-	-	Recovery on impairment of trade receivables (Note 5)
Pendapatan imbalan kerja karyawan (Catatan 16)	-	-	Employee benefits income (Note 16)
Keuntungan selisih kurs	2.865.498.869	(2.080.137.090)	Gain on foreign exchange
Biaya administrasi bank	(55.676.831)	(18.560.819)	Bank administration expense
Penghapusan bunga atas utang bank	-	-	Write-off of interest on bank loans
Cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	-	-	Allowance for impairment of trade receivables (Note 5)
Lain-lain - bersih	205.101	30.848.372	Others - net
Bersih	<u>2.810.027.139</u>	<u>(2.067.849.537)</u>	Net

26. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

26. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

The calculation of basic and diluted earnings per share is as follows:

	<u>30 Juni 2024/ June 30 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ Desember 31 2023</u>	
Laba bersih tahun berjalan	397.134.167	5.468.363.215	Net income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang Saham	4.662.672.260	4.662.672.260	Weighted average number of shares
Laba persaham dasar dan dilusian	<u>0,08</u>	<u>1,17</u>	Basic and diluted earnings per share

Perusahaan tidak memiliki potensi saham biasa yang bersifat dilusi pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of June 30, 2024 and 2023.

27. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

27. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Sifat hubungan, saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. The nature of relationship, account balances and transactions with related parties are as follows:

<u>Pihak-pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan / Nature of Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun/Transaksi / Nature of Account Balances/Transactions</u>
Hansen Jap	Pemegang saham / Shareholder	Utang lain-lain / Other payables
Imelda Lin	Pemegang saham / Shareholder	Piutang lain-lain / Other receivables
PT Anata Watashi Wha	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Uang muka penjualan dan penjualan bersih/ Sales advances and net sales
PT Haloni Jane Tbk	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Piutang usaha, uang muka penjualan dan penjualan bersih/ Trade receivables, sales advances and net sales
PT Shamrock Manufacturing Corpora	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Piutang usaha, utang usaha, penjualan bersih dan pembelian/ Trade receivables, trade payables, net sales and purchases
PT Hevea Anugrah Natura	Kesamaan pemegang saham /	Piutang lain-lain, uang muka kepada pemasok dan utang

	Similar shareholder	usaha/ Other receivables, advances to suppliers and trade payables
PT Melania Indonesia	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan pembelian / Other receivables, trade payables, other payables and purchases

27. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Sifat hubungan, saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

a. The nature of relationship, account balances and transactions with related parties are as follows (continued):

<u>Pihak-pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan / Nature of Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun/Transaksi / Nature of Account Balances/Transactions</u>
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung PT Darsum	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Utang usaha dan pembelian / Trade payables and purchases
PT Hevea Eka Asia	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Utang usaha dan pembelian / Trade payables and purchases
PT Ikon Makmur Abadi	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Piutang lain-lain / Other receivables
Komisaris dan Direksi / Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci / Key management personnel	Gaji dan tunjangan / Salaries and allowances

b. Saldo dari transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. The balances of transactions with related parties are as follows:

	<u>30 Juni 2024/ June 30 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31 2023</u>	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
<u>Piutang usaha</u>			<u>Trade receivables</u>
PT Haloni Jane Tbk	-	-	PT Haloni Jane Tbk
PT Shamrock Manufacturing Corpora	-	-	PT Shamrock Manufacturing Corpora
Jumlah	-	-	Total
Persentase terhadap jumlah aset	-	-	Percentage to total assets
<u>Piutang lain-lain</u>			<u>Other receivables</u>
PT Hevea Eka Asia	-	500.000.000	PT Hevea Eka Asia
PT Ikon Makmur Abadi	2.500.000	499.960.000	PT Ikon Makmur Abadi
PT Hevea Anugrah Natura	-	-	PT Hevea Anugrah Natura
Imelda Lin	-	-	Imelda Lin
PT Melania Indonesia	358.298.233	-	PT Melania Indonesia
Jumlah	360.798.233	999.960.000	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,09%	0,25%	Percentage to total assets
<u>Uang muka kepada pemasok</u>			<u>Advances to suppliers</u>
PT Hevea Anugrah Natura	647.639.329	2.252.543.954	PT Hevea Anugrah Natura
Persentase terhadap jumlah aset	0,16%	0,55%	Percentage to total assets
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
<u>Utang usaha</u>			<u>Trade payables</u>
PT Darsum	5.407.712.632	5.776.043.104	PT Darsum
PT Shamrock Manufacturing Corpora	173.023.421	5.722.572.410	PT Shamrock Manufacturing Corpora
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri	75.188.114	2.023.258.258	PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri

Rahayu Agung			Rahayu Agung
PT Melania Indonesia	-	162.374.000	PT Melania Indonesia
PT Hevea Anugrah Natura	-	-	PT Hevea Anugrah Natura
Jumlah	5.655.924.167	13.684.247.772	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	10,54%	22,29%	Percentage to total liabilities
27. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)			27. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)
b. Saldo dari transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):			b. The balances of transactions with related parties are as follows (continued):
	30 Juni 2024/ June 30 2024	30 Juni 2023/ June 30 2023	
<u>Liabilitas (lanjutan)</u>			<u>Liabilities (continued)</u>
<u>Utang lain-lain</u>			<u>Other payables</u>
PT Melania Indonesia	-	-	PT Melania Indonesia
PT. Shamrock Manufacturing Corpora	2.237.307.699	-	PT Shamrock Manufacturing Corpora
PT Hevea Eka Asia	5.000.000	-	PT Hevea Eka Asia
Hansen Jap	2.391.316.500	-	Hansen Jap
Imelda	24.562.257	-	Imelda
Jumlah	4.658.186.456	-	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	8,68%	0%	Percentage to total liabilities
<u>Uang muka penjualan</u>			<u>Sales advances</u>
PT Haloni Jane Tbk	15.127.882.904	6.981.899.242	PT Haloni Jane Tbk
PT Anata Watashi Wha	1.000.000.000	-	PT Anata Watashi Wha
Jumlah	16.127.882.904	6.981.899.242	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	30,05%	13,57%	Percentage to total liabilities
<u>Penjualan bersih</u>	30 Juni 2024	30 Juni 2023	<u>Net sales</u>
PT Haloni Jane Tbk	3.352.479.000	3.310.239.200	PT Haloni Jane Tbk
PT Shamrock Manufacturing Corpora	114.883.300	3.097.231.099	PT Shamrock Manufacturing Corpora
PT Anata Watashi Wha	-	76.175.000	PT Anata Watashi Wha
Jumlah	3.467.362.000	6.483.645.299	Total
Persentase terhadap penjualan bersih	9%	67%	Percentage to net sales
<u>Pembelian</u>			<u>Purchases</u>
PT Shamrock Manufacturing Corpora	2.481.853.481	-	PT Shamrock Manufacturing Corpora
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung	712.619.886	1.893.875.026	PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung
PT Darsum	1.390.558.493	791.440.586	PT Darsum
PT Melania Indonesia	-	1.003.200.000	PT Melania Indonesia
Jumlah	4.585.031.860	3.688.515.612	Total
Persentase terhadap jumlah pembelian	26,49%	77,88%	Percentage to total purchases

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, utang lain-lain kepada pihak berelasi didenominasi dalam Rupiah.

As of June 30, 2024 and 2023, other payables to related parties are denominated in Rupiah.

Utang lain-lain kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga tanpa jaminan dan dapat dibayarkan sewaktu-waktu.

Other payables to related parties are non-interestbearing and can be paid at anytime.

Pengungkapan bahwa transaksi pihak berelasi dilakukan

Disclosures that related parties transactions were made

dengan persyaratan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar dilakukan hanya jika persyaratan tersebut dapat dibuktikan.

on terms equivalent to those that prevail in arm's length transactions are made only if such terms can be substantiated.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

- Kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain - pihak berelasi

Seluruh aset keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain - pihak berelasi dan beban masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing neto Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam tabel di bawah ini:

	30 Juni 2024/ June 30 2024	
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset Moneter		
Kas dan bank		
Dolar Amerika Serikat	3.180	52.222.721
Piutang usaha		
Dolar Amerika Serikat	2.606.142	42.795.461.719
Jumlah		42.847.684.440

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of June 30, 2024 and 2023, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- Cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables - related parties

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- Trade payables, other payables- related parties and accrued expenses

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value of cash flows of a financial instrument in the future will fluctuate due to changes in foreign exchange rates.

The Company manages its foreign currency exposure by matching, as much as possible, receipts and payments of each individual currency. The amount of the Company's net foreign currency exposure at the reporting date is disclosed in the table below:

Monetary Assets
Cash on hand and in banks
United States Dollar
Trade receivables
United States Dollar
Total

<u>Liabilitas Moneter</u>			<u>Monetary Liabilities</u>
Utang usaha			Trade payables
Dolar Amerika Serikat	236.296	3.880.210.540	United States Dollar
Bersih		38.967.473.900	Net

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

	31 Desember 2023/ December 31 2023		
	<u>Mata Uang Asing / Foreign Currency</u>	<u>Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent</u>	
<u>Aset Moneter</u>			<u>Monetary Assets</u>
Kas dan bank			Cash on hand and in banks
Dolar Amerika Serikat	4.019	61.949.350	United States Dollar
Piutang usaha			Trade receivables
Dolar Amerika Serikat	2.757.722	42.513.046.048	United States Dollar
Jumlah		42.574.995.398	Total
<u>Liabilitas Moneter</u>			<u>Monetary Liabilities</u>
Utang usaha			Trade payables
Dolar Amerika Serikat	260.586	4.017.195.780	United States Dollar
Bersih		38.557.799.618	Net

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat, oleh karena itu, terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

The Company has business transactions in United States Dollar, therefore, is exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

The following table details the Company's sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currency. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak setelah pajak terhadap laba rugi dan ekuitas Perusahaan ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba rugi dan ekuitas.

This table also indicates the effect after tax in profit or loss and equity of the Company wherein the above currency strengthens at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currency against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit or loss and equity.

	30 Juni 2024/ June 30 2024			
	<u>Tingkat Sensitivitas/ Sensitivity Rate</u>	<u>Dampak pada Effect on</u>		
		<u>Laba Rugi / Profit or Loss</u>	<u>Ekuitas / Equity</u>	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	2%	597.490.765	597.490.765	Strengthened
Melemah	2%	(597.490.765)	(597.490.765)	Weakened
	31 Desember 2023/ December 31 2023			
	<u>Tingkat Sensitivitas/ Sensitivity Rate</u>	<u>Dampak pada Effect on</u>		
		<u>Laba Rugi /</u>	<u>Ekuitas /</u>	

		<u>Profit or Loss</u>	<u>Equity</u>	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	2%	597.490.765	597.490.765	Strengthened
Melemah	2%	(597.490.765)	(597.490.765)	Weakened

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrument keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risikokredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position.

As of June 30, 2024 and 2023, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

30 Juni 2024/ June 30 2024					
	<u>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired</u>	<u>Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired</u>	<u>Pencadangan / Allowance</u>	<u>Jumlah / Total</u>	
Kas di bank	454.894.103	-	-	454.894.103	Cash in banks
Piutang usaha	2.998.279.099	40.829.076.714	-	43.827.355.813	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak berelasi	360.798.233	-	-	360.798.233	Other receivables - related parties
Jumlah	3.813.971.435	40.829.076.714	-	44.643.048.149	Total
31 Desember 2023/ December 31 2023					
	<u>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired</u>	<u>Jatuh tempo / Past due</u>	<u>Pencadangan / Allowance</u>	<u>Jumlah / Total</u>	
Kas di bank	67.587.651.394	-	-	67.587.651.394	Cash in banks
Piutang usaha	8.970.578.108	35.716.808.498	-	44.687.386.606	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak berelasi	999.960.000	-	-	999.960.000	Other receivables - related parties
Jumlah	77.558.189.502	35.716.808.498	-	113.274.998.000	Total

Piutan usaha yang belum jatuh tempo dan tidak

Trade receivables that are neither past due nor

mengalami penurunan nilai berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas di bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company. Cash in banks are placed with reputable financial institutions.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perusahaan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

As of June 30, 2024 and 2023, the undiscounted contractual payments of the Company's financial liabilities have maturity profile of less than one year.

30. SEGMENT OPERASI

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan jenis produk dan area pemasaran, sebagai berikut:

a. Jenis Produk

1. Sarung tangan
2. Latex konsentrat

30. OPERATING SEGMENTS

The Company reported segments under PSAK 5 based on the type of products and market areas, as follows:

a. Type of Products

1. Gloves
2. Concentrated latex

	30 Juni 2024/ June 30 2024			
	Sarung Tangan / Gloves	Latex Konsentrat / Concentrated Latex	Jumlah / Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penjualan bersih	37.591.269.098	847.386.535	38.438.655.633	Net sales
Beban pokok penjualan	(33.121.791.316)	(3.184.503.593)	(36.306.294.909)	Cost of goods sold
Labakotor	4.469.477.782	(2.337.117.058)	2.132.360.724	Gross profit
Beban penjualan	(801.994.889)	(69.738.686)	(871.733.575)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3.383.606.737)	(294.226.673)	(3.677.833.410)	General and administrative expenses
Labausaha	283.876.156	(2.701.082.417)	(2.417.206.261)	Income from operations
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)				STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Penghasilan keuangan	3.968.226	345.064	4.313.290	Finance income
Pendapatan lain-lain - bersih	2.585.224.967	224.802.172	2.810.027.139	Other income - net
Laba sebelum pajak penghasilan	2.873.069.349	(2.475.935.181)	397.134.168	Income before income tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset				Assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			400.732.153.195	Unallocated Assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			53.670.932.478	Unallocated liabilities

30. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

30. OPERATING SEGMENTS (continued)

a. Jenis Produk (lanjutan)

a. Type of Products (continued)

	30 Juni 2023/ June 30 2023			
	Sarung Tangan / Gloves	Latex Konsentrat / Concentrated Latex	Jumlah / Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN				STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penjualan bersih	4.070.784.200	5.661.064.433	9.731.848.633	Net sales
Beban pokok penjualan	(7.311.074.102)	(635.745.574)	(7.946.819.676)	Cost of goods sold
Laba kotor	(3.240.289.902)	5.025.318.859	1.785.028.957	Gross profit
Beban penjualan	(183.956.161)	(15.996.188)	(199.952.349)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(5.743.038.754)	(499.394.674)	(6.242.433.428)	General and administrative expenses
Laba usaha	(9.167.284.817)	4.509.927.997	(4.657.356.820)	Income from operations
Penghasilan keuangan	735.155	63.927	799.082	Finance income
Pendapatan lain-lain - bersih	(1.902.421.575)	(165.427.963)	(2.067.849.538)	Other income - net
Laba sebelum pajak penghasilan	(11.068.971.237)	4.344.563.961	(6.724.407.276)	Income before income tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset				Assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			172.769.040.419	Unallocated assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			51.457.896.401	Unallocated liabilities

b. Area Pemasaran

b. Market Areas

Informasi mengenai penjualan bersih berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

Information concerning net sales by location of customers is as follows:

Periode / Period	Latex Konsentrat / Concentrated Latex		Sarung Tangan / Gloves				Jumlah Penjualan Bersih/ Total Net Sales
	Lokal / Local		Ekspor / Export		Lokal / Local		
	Nilai / Amount	Persentase terhadap Penjualan Bersih / Percentage to Net Sales	Nilai / Amount	Persentase terhadap Penjualan Bersih / Percentage to Net Sales	Nilai / Amount	Persentase terhadap Penjualan Bersih / Percentage to Net Sales	
2024	847.386.535	2,20%	33.758.789.098	87,82%	3.832.480.000	9,98%	38.438.655.633
2023	5.661.064.433	58,17%	3.167.570.000	32,54%	903.214.200	9,29%	9.731.848.633

31. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

31. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

a. Aktivitas nonkas

a. Non-cash activities

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas sebagai berikut:

Activities not affecting cash flows are as follows:

	30 Juni 2024/ June 30 2024	30 Juni 2023/ June 30 2023	
Peningkatan modal melalui dividen saham	-	-	Capital increase through share dividends
Peningkatan modal melalui konversi utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	Capital increase through conversion of other payable to related party
Penghapusan utang bunga bank	-	-	Write-off of interest on bank loans

b. Rekonsiliasi liabilitas dari aktivitas pendanaan

b. Liability reconciliation from financing activities

2023	Arus kas / Cash flows	Aktivitas nonkas /	30 Juni 2024
------	--------------------------	--------------------	--------------

	2.618.732.74	2.618.732.74	Non-cash activity	4.658.186.456	4.658.186.456
Utang lain-lain					
pihak berelasi	416.000.000	7		-	Other payables - related parties
32. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN			32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS		
Perjanjian Sewa			Lease Agreements		
Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pabrik dan gudang kepada Hansen Jap, pemegang saham, dengan biaya sewa sebesar Rp 4.300.000.000. Perjanjian sewa menyewa efektif berlaku untuk jangka waktu 4 tahun, terhitung sejak tanggal 15 Oktober 2020 sampai dengan 15 Oktober 2024.			The Company entered into warehouse and factory agreements with Hansen Jap, a shareholder, for a total contract price amounted to Rp 4,300,000,000. The lease agreements are effective for a period of 4 years, starting from October 15, 2020 until October 15, 2024.		
33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN			33. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE		
Berdasarkan Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham pada tanggal 1 Maret 2024 dengan Akta Notaris No. 01 oleh Dewi Lestari, S.H., para pemegang saham telah menyetujui untuk:			Based on the Shareholders' Decision Statement dated March 1, 2024 with Notarial Deed No. 01 of Dewi Lestari, S.H., the shareholders agreed to:		
1. Menyetujui untuk mengeluarkan saham dalam simpanan/Portepel Perusahaan dan menawarkan/ menjual saham baru yang akan dikeluarkan portepel tersebut melalui Penawaran Umum dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.266.875.000 saham baru dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebelum penawaran Umum dengan nilai nominal masing-masing saham senilai Rp 20;			1. Approve to issue shares in the Company's depository/portfolio and offer/sell the new shares to be issued from the portfolio through a Public Offering for a maximum number of 1,266,875,000 new shares from the Company's issued and paid-up capital before the Public Offering with a par value of Rp 20 each;		
2. Jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perusahaan adalah sebanyak 1.266.875.000 saham atau sebesar Rp 25.337.500.000, sehingga jumlah seluruh saham yang dikeluarkan Perusahaan sebanyak 6.334.375.000 atau sebesar Rp 126.687.500.000;			2. The number of shares issued by the Company in the Public Offering of the Company's Shares is 1,266,875,000 shares or amounted to Rp 25,337,500,000, so that the total number of shares issued by the Company is 6,334,375,000 or amounted to Rp 126,687,500,000.		
3. Modal ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham adalah sebagai berikut: - Hansen Jap terdiri dari 5.067.300.000 saham atau sebesar Rp 101.346.000.000; - Imelda Lin terdiri dari 200.000 saham atau sebesar Rp 4.000.000; - Masyarakat terdiri dari 1.266.875.000 saham atau sebesar Rp 25.337.500.000.			3. The issued and fully paid capital by shareholders is as follows: - Hansen Jap consisting of 5,067,300,000 shares or amounted to Rp 101,346,000,000; - Imelda Lin consisting of 200,000 shares or amounted to Rp 4,000,000; - The public consisting of 1,266,875,000 shares or amounted to Rp 25,337,500,000.		
Akta ini telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU.AH.01.03-0054472 tanggal 5 Maret 2024.			The Deed has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU.AH.01.03-0054472 dated March 5, 2024.		
34. PENERBITAN AMENDEMEN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN			34. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS		
DSAK IAI telah menerbitkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah:			DSAK IAI has issued the following amendments to Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the financial statements with annual period beginning on or after:		
<u>1 Januari 2024</u>			<u>January 1, 2024</u>		
• Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek			• Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Classification of Liabilities as		

atau Jangka Panjang;

Current or Non-Current;

34. PENERBITAN AMENDEMENT PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

1 Januari 2024 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas", dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Amendemen PSAK 73, "Sewa", tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik.

1 Januari 2025

- Amendemen PSAK 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan.

Sebagaimana diumumkan oleh DSAK IAI, perubahan penomoran PSAK dan ISAK akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

34. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

January 1, 2024 (continued)

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Non-Current Liabilities with Covenants;
- Amendments to PSAK 2, "Statement of Cash Flows", and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", on Supplier Finance Arrangements; and
- Amendments to PSAK 73, "Leases", on Lease Liability in a Sale and Leaseback.

January 1, 2025

- Amendments to PSAK 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", on Lack of Exchangeability.

The Company is still evaluating the effects of these amendments to Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.

As announced by DSAK IAI, the change in the numbering of PSAK and ISAK will be effective on January 1, 2024.